

PENGUNAAN MEDIA POHON LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI ISI CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Prihatul Iswari¹, Ridwan², Rosa Desmawanti³

¹²³Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Kata kunci:

*Media Pohon Literasi,
Memahami Isi Cerita,
Cerita Fabel, Bahasa
Indonesia, Penelitian
Tindakan Kelas.*

*Corresponding authors
email:*

iswariprihatul@gmail.com

Abstract

Kemampuan memahami isi cerita pada siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas II MIN 3 Kota Mataram melalui media pohon literasi. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil: Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 46,66% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,83 menjadi 76,83. Aktivitas guru meningkat dari 65,71% menjadi 91,66%, dan aktivitas siswa dari 67,74% menjadi 90,62%. Implikasi: Media pohon literasi efektif membantu siswa memahami unsur cerita, seperti tokoh, latar, alur, dan pesan moral, sehingga dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun kemampuan literasi dan komunikasi peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yemima Heginta Br Tarigan, 2023). Dari keempat keterampilan tersebut, kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Melalui membaca pemahaman, siswa mampu memperoleh informasi, menangkap makna, serta memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Kemampuan memahami bacaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, sebab hampir seluruh aktivitas belajar menuntut siswa untuk memahami informasi tertulis secara tepat (Apriliana, 2025).

Kemampuan memahami isi cerita merupakan bagian dari membaca pemahaman yang perlu mendapat perhatian khusus pada jenjang sekolah dasar. Dalam memahami isi cerita, siswa tidak hanya dituntut mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami unsur intrinsik cerita, seperti tokoh, latar, alur, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Kemampuan ini penting dikembangkan karena dapat melatih daya pikir kritis, meningkatkan kemampuan interpretatif, serta membantu siswa mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman hidup sehari-hari (Annisa Salimatul Ulya, Istiqomah, Nurrafika, 2025). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan memahami isi cerita masih menjadi salah satu persoalan yang cukup sering ditemui.

Rendahnya kemampuan memahami isi cerita pada siswa umumnya dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan metode maupun media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus, kurang terlibat aktif, serta mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh (Auliya, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Pohon Literasi mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Penelitian lain oleh (Bhala et al., 2024) juga menunjukkan bahwa Media Pohon Literasi mampu meningkatkan minat baca, pemahaman konsep, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Media Pohon Literasi memiliki potensi sebagai media inovatif yang dapat mendukung penguatan kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 September 2025 di kelas II MIN 3 Kota Mataram bersama wali kelas II, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi cerita masih tergolong rendah. Guru telah menggunakan media pembelajaran berupa buku paket, cerita bergambar, dan ilustrasi sederhana, serta menerapkan metode ceramah, membaca bersama, dan tanya jawab. Akan tetapi, media yang digunakan belum mampu membantu siswa memahami isi cerita secara mendalam. Siswa cenderung hanya memperhatikan gambar atau unsur permukaan cerita, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengenali tokoh, mengikuti alur cerita, serta menangkap pesan moral dari cerita fabel yang dibacakan. Selain itu, siswa tampak mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung, khususnya saat penyampaian materi hanya dilakukan melalui penjelasan verbal tanpa didukung media visual yang interaktif. Berdasarkan data kelas, dari 30 siswa, hanya 12 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa (60%) lainnya masih belum tuntas dalam memahami isi cerita.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan Media Pohon Literasi. Media Pohon Literasi merupakan media visual interaktif yang dirancang menyerupai pohon. Melalui media ini, siswa dapat menempelkan hasil pemahaman bacaan dalam bentuk daun, buah, maupun bunga sebagai representasi hasil literasi mereka. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan minat baca, serta

menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan penggunaan Media Pohon Literasi, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses memahami isi cerita, sehingga mereka dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata dan memperoleh pemahaman yang lebih bermakna.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kemampuan memahami isi cerita merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Secara signifikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai “Penggunaan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa melalui penerapan Media Pohon Literasi. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui tindakan yang dirancang secara terstruktur, dilaksanakan secara sistematis, serta direfleksikan secara berulang dalam beberapa siklus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahayu et al., 2025). Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga mencapai indikator keberhasilan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di kelas II MIN 3 Kota Mataram dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, sedangkan sumber data penelitian diperoleh dari siswa, guru kelas, serta hasil observasi selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan tes uraian singkat yang disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami isi cerita. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pembelajaran berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas menggambarkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita melalui penggunaan Media Pohon Literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 3 Kota Mataram. Penelitian ini dilaksanakan dalam

dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai model tindakan kelas Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (Islam & Antasari, 2025). Subjek penelitian berjumlah 30 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Fokus tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, yang meliputi kemampuan mengidentifikasi tokoh dan watak, latar, konflik, urutan peristiwa, serta pesan moral yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan siswa dalam memahami isi cerita masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu memahami unsur-unsur intrinsik cerita secara utuh. Siswa cenderung hanya memperhatikan bagian permukaan cerita, namun masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tokoh, memahami alur, menemukan konflik, serta menyimpulkan pesan moral cerita. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pembelajaran melalui penggunaan Media Pohon Literasi.

Tabel berikut memuat ringkasan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian Antar Siklus

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Kategori
Aktivitas Guru	65,71	91,66	25,95	Sangat Meningkat
Aktivitas Siswa	67,74	90,62	22,88	Sangat Meningkat
Ketuntasan Belajar	46,66	80,00	33,34	Sangat Meningkat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1, terlihat bahwa seluruh indikator penelitian mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 65,71% menjadi 91,66%, atau mengalami peningkatan sebesar 25,95%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam mengelola pembelajaran serta memanfaatkan Media Pohon Literasi secara lebih efektif sebagai sarana pembelajaran memahami isi cerita.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 67,74% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 22,88%. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Media Pohon Literasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih percaya diri ketika menyampaikan kembali isi cerita.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 46,66%, kemudian meningkat menjadi 80,00% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 33,34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Media Pohon Literasi

memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita secara lebih utuh dan runtut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media Pohon Literasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa dalam memahami isi cerita. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu lebih dari 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM, maka penggunaan Media Pohon Literasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada siswa kelas II MIN 3 Kota Mataram.

PEMBAHASAN

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana hasil tersebut dapat ditafsirkan berdasarkan penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Hasil dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks yang seluas mungkin. Selain itu, arah penelitian di masa depan dapat disoroti.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Media Pohon Literasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 3 Kota Mataram. Peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan dari 46,66% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru juga meningkat dari 65,71% menjadi 91,66%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 67,74% menjadi 90,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Pohon Literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amanda, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran visual mampu meningkatkan minat belajar anak, meningkatkan motivasi, dan pemahaman konsep siswa secara lebih optimal. Pada penelitian ini, Media Pohon Literasi berperan sebagai media konkret yang membantu siswa memahami unsur-unsur cerita secara sistematis, mulai dari mengidentifikasi tokoh dan watak, menentukan latar, mengenali konflik, menyusun urutan peristiwa, hingga menyimpulkan pesan moral cerita.

Secara pedagogis, peningkatan kemampuan memahami isi cerita terjadi karena Media Pohon Literasi mampu mengubah proses pembelajaran yang semula bersifat pasif menjadi aktif, visual, dan partisipatif. Siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan membaca, menuliskan hasil pemahaman, menempelkan jawaban pada bagian-bagian pohon literasi, serta mempresentasikan hasil temuannya. Keterlibatan langsung ini membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diingat. Karakteristik Media Pohon Literasi yang visual, konkret, dan interaktif juga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih

berada pada tahap operasional konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita yang sebelumnya bersifat abstrak.

Keberhasilan penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus menunjukkan bahwa semakin baik guru memfasilitasi penggunaan media, semakin optimal pula keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat pendapat (Shabrina et al., 2025) bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik dan dikelola secara tepat oleh guru dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, Media Pohon Literasi dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita, khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan media pembelajaran inovatif yang bersifat konkret, visual, dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, Media Pohon Literasi dapat dikembangkan pada materi kebahasaan lainnya, seperti membaca pemahaman, menulis ringkasan, atau mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pada jenjang kelas yang lebih tinggi agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pohon Literasi mampu meningkatkan kemampuan siswa memahami isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 3 Kota Mataram. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan hasil observasi aktivitas guru dari 65,71% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas siswa dari 67,74% menjadi 90,62%. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami isi cerita juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 46,66% pada siklus I menjadi 80,00% pada siklus II. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, penggunaan Media Pohon Literasi dapat dinyatakan efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita pada siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Amanda, D. R. (2024). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa*. 3(2).
- Annisa Salimatul Ulya, Istiqomah, Nurrafika, H. (2025). *Analisis Unsur Pembentuk dan Klasifikasi Cerita Anak dalam Perspektif Pendidikan Bahasa*. 1(2), 61–67.
- Apriliana, syafa buana dan anggi citra. (2025). META ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN

- MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 03.
- Auliya, P. W. (2025). *Penggunaan Media Berbasis Pohon Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia*. 8(April), 4190–4195.
- Bhala, M. R., Mahendra, N., Prisko, D., Djawaria, Y., & Kua, M. Y. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENERAPAN MEDIA POHON LITERASI DALAM MENINGKATKAN*. 11, 344–357.
- Islam, U., & Antasari, N. (2025). *Penelitian tindakan kelas*. 2, 727–743.
- Rahayu, A., Saskia, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Sarolangun, A. S., Artikel, I., & Process, L. (2025). *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Konsep , Tabapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran*. 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Shabrina, A., Putri, R., Khairi, A., Pgri, S., Trunojoyo, A. J., Barat, G., Batuan, K., & Sumenep, K. (2025). *Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(April), 120–131.
- Yemima Heginta Br Tarigan, D. (2023). *Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2614–2722.